



Original Article

Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha melalui Pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Kabupaten Sleman

Ahmad Taufiq^{1✉}, Rahmat Efendi², Aldi Karimullah³, Wulyo Sigit Nawawi⁴, Afif Bayhaqi⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Korespondensi Author: taufiq@unim.ac.id

Abstrak:

Program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) merupakan inisiatif strategis Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia yang bertujuan mendorong penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan kewirausahaan. Namun demikian, wirausaha pemula masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada aspek manajemen usaha dan keberlanjutan bisnis. Artikel ini bertujuan mendokumentasikan serta menganalisis proses pendampingan yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan (PPKwu) LPPM Universitas Sebelas Maret terhadap kelompok penerima manfaat TKMP di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang meliputi tahapan diagnosa permasalahan, intervensi melalui bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan usaha. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tata kelola administrasi kelompok, pemahaman strategi pemasaran digital, serta penguatan motivasi dan sikap kewirausahaan anggota kelompok. Selain itu, dokumentasi lapangan mengonfirmasi bahwa bantuan sarana usaha yang diberikan telah dimanfaatkan secara produktif dan sesuai dengan rencana pengembangan usaha kelompok sasaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan partisipatif berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha wirausaha pemula penerima program TKMP.

Keywords: Tenaga Kerja Mandiri Pemula, pendampingan usaha, kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, Sleman

Pendahuluan

Tantangan ketenagakerjaan di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan lapangan kerja formal, tetapi juga dengan kesiapan sumber daya manusia dalam menciptakan peluang usaha secara mandiri. Transformasi paradigma dari pencari

kerja (*job seeker*) menjadi pencipta kerja (*job creator*) menjadi agenda strategis dalam pembangunan ketenagakerjaan nasional. Dalam konteks tersebut, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu instrumen efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menginisiasi Program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) yang dikelola oleh Direktorat Bina Perluasan Kesempatan Kerja. Program ini dirancang untuk mendorong lahirnya wirausaha baru melalui pemberian bantuan sarana usaha, peningkatan kapasitas, serta pendampingan pada tahap awal pengembangan usaha. Meskipun demikian, berbagai studi dan pengalaman lapangan menunjukkan bahwa wirausaha pemula kerap menghadapi risiko kegagalan akibat lemahnya manajemen usaha, keterbatasan literasi keuangan, rendahnya akses pasar, serta mentalitas kewirausahaan yang belum terbentuk secara optimal.

Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program TKMP, diperlukan sinergi antara pemerintah dan institusi akademik sebagai mitra strategis dalam pendampingan lapangan. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan, pengalaman praktis, serta pendekatan berbasis ilmiah dalam pengembangan kewirausahaan masyarakat. Universitas Sebelas Maret (UNS), melalui Pusat Pengembangan Kewirausahaan (PPKwu) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), memperoleh penugasan resmi berdasarkan Surat Tugas Nomor 3630.1/UN27.22/HK.07.00/2025 untuk melaksanakan pendampingan kelompok usaha penerima program TKMP di Kabupaten Sleman.

Pendampingan yang dilakukan PPKwu LPPM UNS difokuskan pada upaya mitigasi risiko kegagalan usaha pada fase awal melalui penguatan pondasi manajemen usaha, pembentukan mentalitas dan motivasi kewirausahaan, serta peningkatan penguasaan pasar, khususnya melalui pemanfaatan strategi pemasaran digital. Sasaran pendampingan meliputi beberapa kelompok usaha, di antaranya Kelompok Nur Hamidah dan peserta TKMP lainnya di wilayah Kabupaten Sleman yang bergerak pada berbagai sektor usaha produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendokumentasikan dan menganalisis proses pendampingan yang dilakukan oleh PPKwu LPPM UNS terhadap kelompok TKMP di Kabupaten Sleman, serta mengkaji kontribusi pendampingan akademik dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha wirausaha pemula. Dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pendampingan kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam program ketenagakerjaan nasional.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan (16 Oktober – 16 Desember 2025). Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan:

1. Tahap Koordinasi dan Identifikasi: Menyelaraskan profil peserta berdasarkan data NIK dan domisili yang tercantum dalam lampiran surat tugas untuk membagi wilayah kerja pendampingan.
2. Tahap Diagnosa Lapangan (On-site Visit): Melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk melihat kondisi riil sarana usaha yang dimiliki (seperti dokumentasi pada foto pendampingan).
3. Tahap Bimbingan Teknis (Intervensi): Memberikan materi edukasi yang meliputi:
 - a. Manajemen SDM: Pembagian peran dalam kelompok agar usaha lebih

terorganisir.

- b. Manajemen Keuangan: Pelatihan pembuatan buku kas sederhana untuk memisahkan uang pribadi dan modal usaha.
 - c. Manajemen Pemasaran: Strategi penentuan harga jual dan promosi melalui media sosial.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pengecekan berkala terhadap progres implementasi saran pendampingan di lapangan.
 5. Tahap Pelaporan Akhir: Penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada LPPM UNS dan Kemenaker RI.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal dan Profil Kelompok Usaha

Kabupaten Sleman memiliki potensi kewirausahaan mikro yang cukup kuat, khususnya pada usaha berbasis rumah tangga. Namun demikian, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan aktivitas bisnis secara konvensional, terutama dalam hal pencatatan administrasi dan strategi pemasaran. Kondisi ini juga ditemukan pada kelompok penerima Program Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP). Salah satu contohnya adalah kelompok usaha yang dikelola oleh Ibu Nur Hamidah, yang menunjukkan kapasitas produksi yang baik dan berkelanjutan, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan keuangan serta jangkauan pemasaran yang cenderung bersifat lokal di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Implementasi Pendampingan di Lapangan

Pendampingan yang dilakukan oleh PPKwu LPPM Universitas Sebelas Maret dilaksanakan secara partisipatif dengan menyesuaikan kebutuhan riil pelaku usaha. Intervensi awal difokuskan pada perbaikan tata letak area produksi guna meningkatkan efisiensi kerja dan kenyamanan proses produksi. Selain itu, pendamping memberikan edukasi mengenai pentingnya identitas usaha (branding) sebagai bagian dari strategi penguatan daya saing produk. Proses pendampingan berlangsung melalui diskusi aktif antara pendamping dan pelaku usaha, di mana pendamping berperan sebagai fasilitator dalam membantu menyelesaikan permasalahan operasional harian. Dokumentasi kegiatan pendampingan pada Gambar 1 memperlihatkan keterlibatan langsung pelaku usaha dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Transformasi Manajemen dan Pengelolaan Aset Kelompok

Salah satu dampak signifikan dari kegiatan pendampingan adalah terjadinya transformasi pada manajemen kelompok usaha. Peserta mulai memahami pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait pemanfaatan bantuan sarana usaha yang diberikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Aset yang diterima tidak hanya digunakan untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga mulai dicatat secara sistematis sebagai inventaris kelompok. Pendekatan ini mendorong terbentuknya kesadaran kolektif bahwa keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh konsistensi kualitas produk, keteraturan administrasi, serta kerapian dalam pengelolaan keuangan usaha.

Evaluasi Pelaksanaan dan Kendala Pendampingan

Meskipun pendampingan memberikan dampak positif, beberapa kendala tetap ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Kendala utama yang dihadapi oleh kelompok

usaha adalah fluktuasi harga bahan baku yang berpengaruh terhadap stabilitas biaya produksi. Kondisi ini menjadi tantangan bagi wirausaha pemula dengan keterbatasan modal kerja. Sebagai solusi, pendamping mengarahkan kelompok usaha untuk membangun jejaring dengan pemasok lokal guna memperoleh harga bahan baku yang lebih kompetitif dan stabil. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan ini berhasil memperkuat kapasitas manajerial serta posisi tawar pelaku usaha TKMP di Kabupaten Sleman.

Kesimpulan

Program pendampingan terhadap kelompok penerima manfaat Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) di Kabupaten Sleman yang dilaksanakan oleh PPKwu LPPM Universitas Sebelas Maret menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas wirausaha pemula. Pendekatan pendampingan partisipatif yang meliputi tahapan diagnosa, bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi terbukti mampu memperbaiki tata kelola administrasi kelompok, meningkatkan pemahaman strategi pemasaran digital, serta memperkuat motivasi dan sikap kewirausahaan peserta. Selain itu, bantuan sarana usaha yang diberikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia telah dimanfaatkan secara produktif dan selaras dengan rencana pengembangan usaha kelompok sasaran. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan yang terstruktur dan kontekstual memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha wirausaha pemula.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, disarankan agar program TKMP ke depan dilengkapi dengan pendampingan yang berkelanjutan dan berjangka lebih panjang, khususnya pada aspek penguatan manajemen keuangan dan perluasan akses pasar. Selain itu, sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lokal perlu terus diperkuat guna menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi wirausaha pemula. Bagi pelaku usaha, disarankan untuk menjaga konsistensi dalam penerapan manajemen usaha yang telah diperoleh selama pendampingan serta terus beradaptasi dengan perkembangan pasar, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Hasil kegiatan ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan model pendampingan kewirausahaan pada program ketenagakerjaan sejenis di wilayah lain.

Daftar Pustaka

- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman pendampingan program perluasan kesempatan kerja: Tenaga Kerja Mandiri Pemula*. Direktorat Bina Perluasan Kesempatan Kerja.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret. (2025). *Surat tugas tenaga pendamping program pendampingan Tenaga Kerja Mandiri Pemula (TKMP) tahun 2025* (Nomor: 3630.1/UN27.22/HK.07.00/2025). Surakarta: LPPM UNS.
- Mulyani, E. S., & Wijayanto, A. (2022). Pendampingan UMKM dalam penguatan tata kelola administrasi keuangan dan pemasaran digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebangsaan*, 4(1), 12–25.
- Suharyanto, A., & Budiman, A. (2023). Strategi pendampingan wirausaha muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 145–158.
- Widodo, S. (2024). *Peran perguruan tinggi dalam penguatan ekonomi lokal melalui*

program pendampingan tenaga kerja mandiri. Yogyakarta: Pustaka Media.
Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (8th ed.). Pearson Education.